

Implementasi Model Pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan Media Tebak Kata Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa

Suci Dwi Ramadhani¹, M. Aji Fatkhurrohman², Muriani Nur Hayati³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, Jl Halmahera KM 1, Kota Tegal 52121, Indonesia
Email: suci_dwi@upstegal.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui perbedaan minat dan hasil belajar siswa antara model pembelajaran *course review horay* berbantuan media tebak kata dengan model pembelajaran *course review horay* tanpa bantuan media tebak kata. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan *quasi experimental design*. Penelitian dilaksanakan pada SMP N 03 Talang, dengan subjek penelitian 2 sampel kelas VII. Kelas VII A sebagai kelas kontrol dan VII B sebagai kelas eksperimen yang masing masing berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket minat dan juga *pretest posttest*. Analisis data dengan menggunakan perhitungan *skala Likert* dengan bantuan *Microsoft Excel* dan juga analisis uji *independent simple t-test* taraf sig. 0,05 dengan bantuan SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat (1) perbedaan minat belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *course review horay* berbantuan media tebak kata sebesar 78,25% (tinggi) dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran *course review horay* tanpa media tebak kata sebesar 74% (sedang). (2) terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan analisis uji *independent simple t-test* dengan nilai uji-t sebesar 0,042 atau lebih kecil dari 0,05.

Kata kunci: *Course review horay*; Media Tebak Kata; Minat dan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke 21 adalah pendidikan yang mengintegrasikan antara keahlian sikap, keterampilan dan pengetahuan serta kemampuan dalam teknologi informasi, komunikasi dan teknologi (Handayani & Agustini, 2016). Friedmen dalam Mu'mainah (2021) mengemukakan bahwa dalam menempuh abad ke 21 maka terjadi transformasi paradigma pembelajaran yang menekankan ke arah *student centered learning* dan siswa juga perlu dibekali dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Mu'mainah, 2021).

Pendidikan di Indonesia sekarang ini berpedoman pada kurikulum 2013, dimana kurikulum 2013 adalah perbaikan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Kurikulum 2013 yang digunakan saat ini merupakan adaptasi dari prinsip pendidikan abad ke 21, dimana

sistem pembelajaran pada kurikulum 2013 lebih memberatkan ke peserta didik sebagai pusat dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Febriyanti et al (2022) kurikulum 2013 mengahruskan perubahan pola pembelajaran dari *teaching centered learning* menjadi *student centered learning* dan dalam hal ini peserta didik harus didorong oleh kesadaran sendiri untuk belajar (Febriyanti et al., 2022). Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik memiliki kesempatan aktif dalam membangun pengetahuannya (Kemendikbud, 2013).

Temuan hasil observasi yang dilakukan di salah satu SMP Negeri di Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal, diketahui bahwa sistem pembelajaran yang digunakan guru masih berpusat pada guru. Model dan metode penyampaian materi dalam kelas masih menggunakan metode ceramah. Penggunaan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru akan mengakibatkan pembelajaran yang monoton, yang bisa menimbulkan kebosanan bagi siswa, guru hanya berpaku pada buku teks tanpa menggunakan media pembelajaran, pembelajaran yang didominasi dengan metode ceramah juga akan membuat peserta didik menjadi tidak berminat dan lebih mudah mengantuk, minat belajar yang rendah akan juga berdampak pada hasil belajar (Adim et al., 2020). Dalam observasi guru juga menjelaskan keberminatan siswa dalam pembelajaran IPA masih rendah dan mengalami penurunann dan juga hasil belajar siswa yang masih rendah.

Sehubungan dengan permasalahan di atas , maka perlu alternatif pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik, yang mampu menarik minat belajar siswa, dan juga mendapat hasil belajar yang optimal. Salah satu alternatif dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah menggunakan model pembelajaran *course review horay*. Model pembelajaran *course review horay* merupakan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa akan tertarik intik belajar (Diandari, 2018). Menurut Mediatati &

Suryaningsih (2016) model pembelajaran *course review horay* akan lebih berhasil jika dalam implementasinya menambahkan atau menggunakan media pembelajaran, karena materi akan lebih mudah dipahami dan juga siswa akan lebih tertarik untuk belajar (Mediatati & Suryaningsih, 2016). Maka dalam menerapkan model pembelajaran ini, agar lebih berhasil maka ditambahkan media pembelajaran.

Pemilihan media pembelajaran didasarkan pada kelemahan model pembelajaran *course review horay* itu sendiri, dimana kelemahan model pembelajaran ini yaitu, (1) siswa yang aktif dan pasif nilainya akan disamakan, artinya guru hanya menilai kelompok yang berteriak horey saja, tanpa mengetahui apakah siswa dalam kelompok bekerja atau tidak, (2) adanya peluang untuk curang, artinya guru tidak dapat mengontrol siswa apakah dia menyontek atau tidak dan bisa jadi membenarkan dan mengganti jawaban sendiri. Selain itu pemilihan media pembelajaran juga diselaraskan dengan situasi model yang bersifat menyenangkan.

Media pembelajaran yang digunakan adalah media tebak kata, dengan media dapat menjadi alternatif guru dalam menyampaikan sebuah materi meskipun dalam bentuk permainan, sehingga seluruh siswa bisa ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan siswa akan merasa lebih senang (Riantari, 2018). Penggunaan media tebak kata yang dipadukan pada model pembelajaran *course review horay* diharapkan mampu meminimalisir dari kelemahan model pembelajaran yang digunakan, dan juga membuat siswa lebih berminat dalam pembelajaran. Sehingga tercipta hasil belajar yang optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VII SMP Negeri 03 Talang, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Dengan desain penelitian *quasi experiment design* dengan rancangan *pretest-posttest kontrol group*. Variabel bebas yaitu model pembelajaran *course review horay* dan model pembelajaran

course review horay berbantuan media tebak kata, variabel terikat yaitu minat dan hasil belajar.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2022. Tahun ajaran 2021/2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 03 Talang. Subjek penelitian yang digunakan yaitu 32 siswa kelas VII A sebagai kelas kontrol dan 32 siswa kelas VII B kelas eksperimen. Sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

1. Analisis data angket minat belajar

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian antara lain yaitu angket dan tes. Teknik analisis data untuk menghitung menggunakan perhitungan skala likert dengan rumus:

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase respon peserta didik

f : Banyak peserta didik yang menjawab suatu pilihan

n : jumlah peserta didik yang memberi tanggapan (responden)

Tabel 1. Hasil Analisis Angket Minat Siswa

No	Indikator	Rata Rata	
		Eksperimen	Kontrol
1	Perasaan Senang	80	72
2	Ketertarikan Siswa	74	72
3	Perhatian	82	82
4	Keterlibatan siswa	77	70
	Rata rata	78,25	74

Berdasarkan Tabel 1, indikator perasaan senang pada kelas eksperimen sebesar 80% dan kelas kontrol sebesar 72%, ketertarikan siswa pada kelas eksperimen sebesar 74% dan

kelas kontrol 72%, perhatian pada kelas eksperimen sebesar 82% dan kelas kontrol sebesar 82%, keterlibatan siswa sebesar 77% dan kelas kontrol sebesar 70%, dengan rata-rata kelas eksperimen sebesar 78,25% dan kelas kontrol sebesar 74%.

Setelah mendapatkan hasil, selanjutnya diinterpretasikan menggunakan kriteria pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Angket Minat Belajar

Persentase	Kriteria
76 -100	Tinggi
56 – 75,9	Sedang
0 – 55,9	Rendah

(Arikunto, 2010)

2. Analisis hasil belajar siswa

Hasil analisis data dalam penelitian ini yaitu berupa nilai pilihan ganda *pretest-posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *course review horay* berbantuan media tebak kata dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran *course review horay* tanpa media tebak kata. Pengujian hipotesis ini dengan menggunakan uji *independent sample t-test*. Syarat dari uji *independent sample t-test* adalah data berdistribusi normal dan homogenitas. Hasil analisis uji normalitas dan normalitas dapat dilihat pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Analisis Uji Normalitas

	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>Statistic</i>	.127	.143	.150	.137
Df	32	32	32	32
Sig.	.200	.096	.065	.133

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *course review horay* berbantuan media tebak kata (eksperimen) dan kelas yang

menggunakan model pembelajaran *course review horay* tanpa bantuan media tebak kata (kontrol) memperoleh hasil lebih dari 0,05. Maka data berdistribusi normal.

Tabel 4. Analisis Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	1.531	3	124	.210
	Based on Median	1.208	3	124	.310
	Based on Median and with adjusted df	1.208	3	120.0 29	.310
	Based on trimmed mean	1.495	3	124	.219

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 di atas dapat disimpulkan data bersifat homogen karena pada tabel sig memperoleh rata rata sebesar 0,210 , hal ini menunjukkan nilai lebih dari 0,05 atau $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bersifat homogen.

Data hasil belajar yang berdistribusi normal dan bersifat homogeny maka dilanjutkan dengan uji *independent sample t-test* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *course review horay* berbantuan media tebak kata dengan model pembelajaran *course review horay* tanpa media tebak kata. Hasil analisis uji *independent sample t-test* dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel
Hasil**

	F	Sig.	T	Df	Sig.(2-tailed)
Hasil belajar	.022	.883	2.0 75	62	.042

5.

Analisis Uji Independent Sample T-test

Berdasarkan tabel 5, uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa nilai sig yang diperoleh yaitu 0,042 nilai ini menunjukkan $<$ dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran

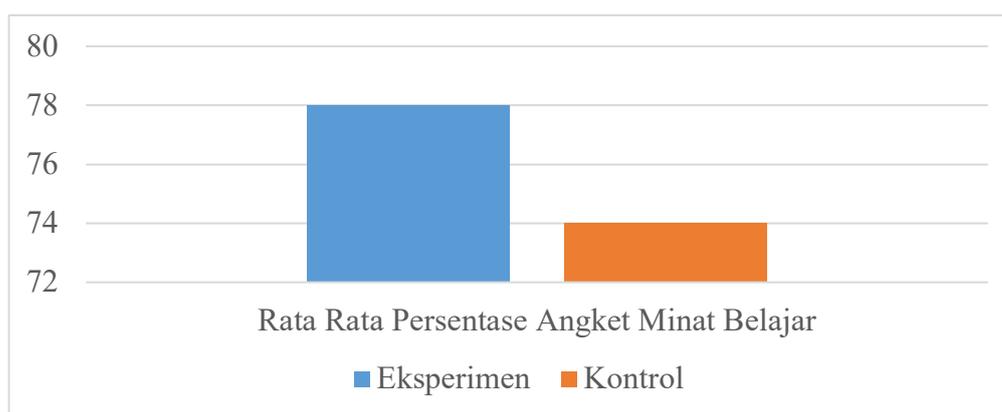
course review horay berbantuan media tebak kata dengan model pembelajaran *course review horay* tanpa media tebak kata.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan minat dan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *course review horay* berbantuan media tebak kata dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran *course review horay* tanpa media tebak kata.

1. Perbedaan minat belajar

Perbedaan minat belajar siswa dihitung dengan menggunakan perhitungan skala *likert* dengan *Microsoft excel*. Perbedaan minat belajar siswa dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Perbedaan Angket Minat Belajar

Berdasarkan pada gambar di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata rata antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *course review horay* berbantuan media tebak kata dengan model pembelajaran *course review horay* tanpa media tebak kata. Dalam pembelajaran pengaruh model pembelajaran *course review horay* dengan bantuan media pembelajaran tebak kata, berpengaruh terhadap minat belajar lebih tinggi sebesar 78,25% masuk dalam kategori “tinggi” dari pengaruh yang hanya menggunakan model pembelajaran *course review horay* saja sebesar 74% masuk dalam kategori 74%, pengaruh pada kelas dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang bersemangat. Hal ini sejalan dengan

Charli et al, (2019) minat memiliki pengalaman yang penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap perilaku dan sikap, siswa yang berminat terhadap kegiatan pembelajaran akan berusaha lebih keras (Charli et al., 2019).

Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga dapat mempengaruhi peningkatan minat belajar siswa lebih tinggi, dalam penelitian ini keduanya menggunakan model pembelajaran *course review horay* dimana model pembelajaran ini tidak berpaku pada guru dalam penyampaian materi. Penerapan ini sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, dimana kurikulum 2013 menuntut perubahan dari pola *Teaching Centered Learning* (TCL) ke arah *Student Centered Learning* (SCL) (Febriyanti et al., 2022). Model pembelajaran *course review horay* ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, dimana siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran dan menghasilkan pembelajaran yang tidak monoton.

Dalam penggunaan media pembelajaran akan menghidupkan suasana belajar mengajar menjadi menyenangkan dan juga dapat menimbulkan rasa ingin tahu dan berani mencoba (Fatkhurrohman et al., 2021). Minat belajar siswa dapat disebabkan oleh media pembelajaran yang digunakan guru (Anwar et al., 2019), selain itu media pembelajaran juga dapat mengatasi rasa kebosanan saat melakukan pembelajaran di kelas (Tafonao, 2018), dengan menggunakan media pembelajaran juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru (Supardi et al., 2010), hal ini dapat dibuktikan dengan tingginya minat belajar siswa pada kelas yang menggunakan media pembelajaran tebak kata.

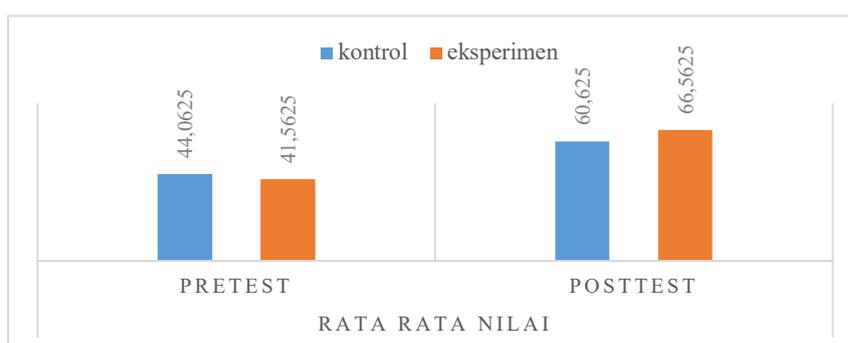
Saat melakukan pembelajaran juga terdapat beberapa kendala yaitu waktu pembelajaran yang masih terbatas, namun melalui media pembelajaran dapat menyingkat waktu pembelajaran, artinya dengan menggunakan media bisa menyederhanakan suatu masalah dalam menyampaikan hal yang baru dan asing bagi siswa (Supriyono, 2018).

Pembelajaran lebih terasa efisien dan juga berjalan dengan menyenangkan dengan keterbatasan waktu.

2. Perbedaan hasil belajar

Uji *independent sample t-test* ini digunakan untuk mengetahui perbedaan rata rata hasil belajar antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran *course review horay* berbantuan media tebak kata dengan kelas kontrol yang diberi perlakuan model pembelajaran *course review horay* tanpa media tebak kata.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kedua kelas memperoleh rata rata nilai hasil *pretest* dan *posttest* pada gambar 2.



Gambar 2. Perbedaan Rata rata Hasil Belajar

Dilihat dari gambar di atas bahwa rata rata hasil belajar pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *course review horay* berbantuan media tebak kata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang hanya menggunakan model pembelajaran *course review horay* saja. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas yang menggunakan model dan media pembelajaran mempunyai pengaruh lebih pada hasil belajar dibandingkan dengan kelas yang hanya menggunakan model pembelajaran saja. Pemahaman siswa pada kelas yang menggunakan model dan media pembelajaran terhadap materi pemanasan global lebih tinggi.

Proses pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna (Primayana et al., 2019). Pembelajaran yang bermakna adalah

dengan menggunakan model pembelajaran menyenangkan, salah satunya adalah model pembelajaran *course review horay*, dimana model pembelajaran *course review horay* merupakan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa merasa tertarik untuk belajar (Diandari, 2018). Dalam penelitian ini implementasi dari model pembelajaran diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, sehingga materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Penerapan model pembelajaran akan lebih berhasil jika dalam implementasinya menggunakan media pembelajaran karena materi akan lebih mudah untuk dipahami dan juga membuat siswa lebih tertarik saat pembelajaran (Mediatati & Suryaningsih, 2016). Dapat dilihat pada analisis hasil belajar pada penerapan model pembelajaran *course review horay* berbantuan media tebak kata lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *course review horay* tanpa media tebak kata, hal ini berarti sejalan dengan pendapat dari mediatati & Suryaningsih (2016), model pembelajaran akan lebih berhasil jika dalam implementasinya menggunakan media. Penggunaan media dalam pembelajaran bertujuan agar menciptakan pembelajaran yang menarik, bermakna dan membuat siswa menjadi lebih paham (Aisyah et al., 2018).

Adanya pengaruh hasil belajar siswa yang baik tidak terlepas dari keberhasilan guru dalam penguasaan konsep yang dipelajari, pemilihan dan perencanaan pembelajaran dilakukan atas dasar permasalahan pembelajaran pada sekolah tersebut sehingga model pembelajaran dan media yang diterapkan berguna dan dapat membuat minat belajar siswa dan dapat mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Hal ini sesuai dengan penelitian Ari Astuti (2019) yang menyebutkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *course review horay* berbantuan media tebak kata terhadap kompetensi

pengetahuan IPA. Hal ini karena disebabkan oleh model pembelajaran *course review horay* berbantuan media tebak kata merupakan suatu inovasi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berfikir dan menentukan jawaban yang benar dalam sebuah permainan, tebak kata yang menyenangkan sebagai proses untuk menunjang kegiatan secara optimal. Kegiatan pembelajaran siswa dalam kelas juga lebih aktif karena siswa belajar secara berkelompok sehingga terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dengan cara melibatkan siswa dalam interaksi pembelajaran. pembelajaran yang menyenangkan dikemas dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi petunjuk, bermain dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam daya ingat serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan, bermanfaat dan bermakna. Dengan demikian siswa lebih memahami materi yang diberikan sekaligus mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Astuti et al., 2019) . Selain itu permainan tebak kata memungkinkan adanya partisipasi aktif dari siswa untuk belajar, permainan ini dapat memberikan umpan balik langsung serta dapat meningkatkan kemampuan mengingat siswa (Handayani & Agustini, 2016), dengan media bisa memfasilitasi diskusi atau dialog yang bermakna diantara topic yang serius (Illingworth, 2020) Model pembelajaran dan media yang digunakan merupakan implementasi pembelajaran pada abad 21 dimana pembelajaran lebih berfokus pada siswa atau *Student Centered Learning* (SCL).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu (1) Terdapat perbedaan minat belajar siswa antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran *course review horay* berbantuan media tebak kata dengan kelas kontrol yang diberi perlakuan model pembelajaran *course review horay* tanpa bantuan media tebak kata dengan persentase rata-rata hasil belajar yaitu 78,25% dengan kategori tinggi 74% dengan kategori sedang, (2) Terdapat perbedaan hasil

belajar siswa antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *course review horay* berbantuan media tebak kata dan kelas kontrol yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *course review horay* tanpa bantuan media tebak kata, hal ini dibuktikan dengan analisis uji T (*Indenpenden sample t-test*) yaitu didapat nilai sig (2-tailed) sebesar 0,042 atau lebih kecil dari 0,05.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama kepada Allah SWT karena-Nya saya bisa berada sampai disini. Terimakasih kepada kedua orang tua, kakak dan adik serta saudara saudara yang telah mendukung dan memfasilitasi seluruhnya. Terimakasih kepada dosen pembimbing saya, Bapak M. Aji Fatkhurrohman, M.Pd dan Ibu Muriani Nur Hayati, M.Pd yang telah membimbing sekaligus memberikan ilmu yang bermanfaat. Seluruh Dosen dosen pendidikan IPA yang selalu memberikan semangat. Dan yang terakhir untuk teman teman saya, lili, adinda, vera, indrawati, alda, rizka, ika, hannan, dan ambar, *I cant explain how kind they are, good luck everyone. Still humble.*

DAFTAR PUSTAKA

- Adim, M., Herawati, E. S. B., & Nuraya, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning menggunakan Media Kartu terhadap Minat Belajar IPA kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains*, 3(1)..
- Aisyah, N., Widiyanto, B., & Fatkhurrohman, M. A. (2018). *Efektivitas Penggunaan Alat Peraga Sistem Peredaran Darah terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP N 12 Kota Tegal Nurul*. 2(2).
- Anwar, M. S., Choirudin, Ningsih, E., Dewi, T., & Maseleno, A. (2019). Developing an Interactive Mathematics Multimedia Learning Based on Ispring Presenter in Increasing Students' Interest in Learning Mathematics. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Astuti, A., Ardana, I. K., & Putra, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Media Question Card Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(3).
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *Science and Phsis Education Journal*, 2(2).

- Diandari, R. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Sumber Energi dan Kegunaannya Kelas III SDN Manggunharjo Semarang*. 2(1).
- Fatkurrohman, M. A., Nasibah, A., Hayati, M. N., & Fatkhomi, F. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran 3D Buklet Berbasis Literasi Sains Mukhammad*. 6(2).
- Febriyanti, D., Sjaifuddin, S., & Biru, L. T. (2022). Analisis Proses Pembelajaran IPA Terpadu Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SMP Kecamatan Sumur-Banten. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(1).
- Handayani, D., & Agustini, R. (2016). *Pengembangan Permainan Tebak Kata sebagai Media Pembelajaran pada Materi Kimia Unsur*. 5(2).
- Illingworth, S. (2020). *Creative communication – using poetry and games to generate dialogue between scientists and nonscientists*. 594, 2333–2338.
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta:Kemendikbud.
- Mediatati, N., & Suryaningsih, I. (2016). *Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay Dengan Media Flipchart Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn*. 1(2).
- Mu'mainah, I. (2021). *Studi Literatur: Pembelajaran Abad 21 Melalui Pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics) dalam Menyongsong Era Society 5.0*. 584–594.
- Primayana, K., Lasmawan, I. W., & Adnyana, P. B. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA ditinjau dari Minat Outdoor pada Siswa kelas IV*. 9(2).
- Riantari, D. (2018). *Pengembangan Media Permainan Tebak Kata pada Mata pelajaran Ekonomi kelas XI SMA*. 6(2),.
- Supardi, Leonard, Suhendri, H., & Rismurdiyati. (2010). *Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika*. 2(1).
- Supriyono. (2018). *Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD*. II(1).
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2).